

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas mengenai makna dari tanda – tanda bahasa. Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang” kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan” (Chaer, 2009: 2).

Semantik dapat dipakai dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. Semantik dalam arti sempit dapat diartikan sebagai telaah hubungan tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut. Semantik dalam arti luas dapat diartikan sebagai ilmu telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia. Tarigan (1985: 2)

Hal menarik dari teori semantik ini adalah makna dari penggunaan aspek. Menurut Harimurti Kridalaksana, aspek adalah “Kategori gramatikal verba yang menunjukkan lamanya dan jenisnya perbuatan, apakah mulai, selesai, sedang

berlangsung, berulang, dsb.” (2008:21) Aspek yang berada dalam kajian sintaksis yang mempelajari tentang persoalan yang menyangkut penggunaan verba yang menggambarkan suatu peristiwa yang akan selesai dilakukan. Aspek dalam bahasa Jepang disebut sebagai *sou* atau *asupekuto*. Seperti yang dikemukakan oleh Niita Yoshio (1976) bahwa aspek sebagai sistem kebahasaan untuk menjelaskan suatu kejadian yang berproses pada waktu. Di sini penulis meneliti pada penggunaan kata kerja bentuk lampau *~た*(*~ta*).

Bentuk *~た*(*~ta*) pada kalimat bahasa Jepang menyatakan bahwa suatu hal yang sudah terjadi atau lampau. Bentuk ini merupakan sufiks dari sistem katagori verba, adjektiva, nomina yang saling berkonjugasi. Jadi secara struktur bentuk *~た* (*~ta*) biasa menempel pada bagian belakang verba, nomina dan adjektiva.

Salah satu penggunaan *~た*(*~ta*) untuk verba dicontohkan pada bentuk *~てしまった* (*~te shimatta*). Bentuk *~てしまった* (*~te shimatta*) adalah bentuk lampau dari bentuk kata kerja *~てしまう* (*~te shimau*) yang memiliki makna yaitu ketuntasan dan ketidaksengajaan. Pada aspek bahasa Jepang atau *sou*, bentuk *~た* (*~ta*) termasuk dalam aspek perfektif yang ditandai dengan kata *telah* atau sudah terjadi. Bentuk *~た*(*~ta*) sendiri biasanya diikutkan pada kalimat atau pembicaraan mengenai sesuatu hal yang telah terjadi atau hal yang telah dilakukan. Seperti contoh 今朝私は朝ご飯を食べた “*kesa watashi wa asa gohan wo tabeta*” (Tadi

pagi saya sudah sarapan). Pada kalimat tersebut menyatakan bahwa subjek *telah* melakukan sesuatu yaitu sarapan.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang terdapat pada skripsi ini adalah apakah aspek yang terdapat dari tiap-tiap penggunaan bentuk kata kerja *～てしまった* (*~te shimatta*) yang adat dalam komik Doraemon Vol 3.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan aspek pada penggunaan bentuk kata kerja *～てしまった* (*~te shimatta*) yang terdapat dalam komik Doraemon Vol 3.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi oleh pembaca, khususnya mahasiswa sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro untuk mempelajari dan memahami analisis aspek pada bentuk *～てしまった* (*~te shimatta*).

1.4.2 Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau ide untuk meneliti studi semantik khususnya variasi makna bentuk ～てしまった (*~te shimatta*) secara lebih mendalam.